

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian tentang pengaruh *storytelling* terhadap ketepatan cuci tangan pada siswa kelas 2 SDN 004 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan disalah satu Sekolah Dasar Negeri di padang mutung, yakni SDN 004 padang mutung, terletak dijalan Pekanbaru-Bangkinang Km 44,5 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. SDN 004 Padang Mutung memiliki 8 kelas, kelas 1 terdiri dari 1 kelas, kelas 2 terdiri dari 2 kelas, kelas 3 terdiri dari 1 kelas, kelas 4 terdiri dari 1 kelas, kelas 5 terdiri dari 1 kelas dan kelas 6 terdiri dari 1 kelas. Sekolah ini memiliki beberapa fasilitas diantaranya ruang kelas, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang sholat, ruang unit kesehatan sekolah (UKS), lapangan dan kantin sekolah.

B. Analisa univariat

Analisa yang akan menjelaskan atau mendeskripsikan tentang karakteristik responden (data umum). Hasil analisa univariat disajikan pada tabel berikut :

1. Karakteristik responden

Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, dan usia responden.

Tabel 4.1 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin Dan Usia

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1. Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	9	45%
b. perempuan	11	55%
Jumlah	20	100%
2. Usia		
a. 7 tahun	14	70%
b. 8 tahun	6	30%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 9 orang (45,0%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 11 orang (55,0%), yang berusia 7 tahun sebanyak 14 orang (70,0%) dan yang berusia 8 tahun sebanyak 6 orang (30,0%).

Tabel 4.2 : Distribusi frekuensi Ketepatan Cuci Tangan Sebelum Dilakukan *Storytelling* Pada Siswa Kelas 2 Sdn 004 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1. Sebelum Dilakukan <i>Storytelling</i>		
a. Tepat	3	15%
b. Tidak tepat	17	85%
Jumlah	20	100%

Dari tabel 4.2 diatas dapat diketahui dari 20 orang responden, hanya 3 orang responden yang tepat dalam melakukan cuci tangan sebelum dilakukan *storytelling*.

Tabel 4.3 : **Distribusi frekuensi Ketepatan Cuci Tangan Setelah Dilakukan *Storytelling* Pada Siswa Kelas 2 Sdn 004 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.**

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1. Setelah Dilakukan <i>Storytelling</i>		
a. Tepat	12	60%
b. Tidak tepat	8	40%
Jumlah	20	100%

Dari tabel 4.3 diatas dapat diketahui dari 20 orang responden, terdapat 12 orang responden yang tepat melakukan cuci tangan 6 langkah secara berurutan setelah dilakukan *storytelling*.

C. Analisa Bivariat

Analisa bivariat pada penelitian ini untuk melihat perbandingan distribusi frekuensi ketepatan cuci tangan sebelum dan sesudah diberikan *storytelling*. Untuk mengetahui rata-rata distribusi frekuensi ketepatan cuci tangan sebelum dan sesudah dilakukan *storytelling* maka dilakukan uji *pairet sample t test* yang disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 4.3 : **Distribusi rata-rata Ketepatan Cuci Tangan Sebelum Dan Sesudah Dilakukan *Storytelling* Pada Siswa Kelas 2 SDN 004 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.**

Variabel	Mean	Standar Deviation	Standar Error	P value
1. Ketepatan Cuci Tangan Sebelum Dilakukan <i>Storytelling</i> (pretest)	3,4	1,573	0,352	0,024
2. Ketepatan Cuci Tangan Setelah Dilakukan <i>Storytelling</i> (posttest)	4,85	1,865	0,370	

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata distribusi frekuensi ketepatan cuci tangan sebelum dilakukan *storytelling* adalah 3,4 sedangkan setelah dilakukan *storytelling* meningkat menjadi 4,85. Hasil uji statistika didapat nilai *P value* = 0,024 dimana $p < \alpha 0,05$. Ini berarti terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan distribusi frekuensi ketepatan cuci tangan sebelum dan sesudah dilakukan *storytelling*.

BAB V PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Subjek penelitian yang diikutsertakan dalam penelitian ini sejumlah 20 orang, dengan laki-laki sejumlah 9 orang dan perempuan sejumlah 11 orang yang bertempat tinggal di desa Padang Mutung kecamatan kampar kabupaten kampar. Metode penelitian pada penelitian ini yaitu quasy eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*. Fokus penelitian pada siswa yang berusia 7-8 tahun. Subjek penelitian ini merupakan siswa kelas 2 SDN 004 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Berdasarkan survey pendahuluan penelitian, seluruh siswa pernah mengalami diare dan mereka tidak melakukan cuci tangan dengan tepat yaitu dengan 6 langkah dan jarang menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Pengaruh *Storytelling* Terhadap Ketepatan Cuci Tangan

Penelitian ini dilakukan dengan metode *storytelling* kepada siswa kelas 2 SDN 004 Padang Mutung dalam meningkatkan ketepatan cuci tangan. *Storytelling* yang diberikan yaitu konsep tentang cuci tangan 6 langkah. *Storytelling* adalah suatu penyampaian informasi dengan cara bercerita atau mendongeng. Sebelum dilakukan *storytelling* didapatkan dari 20 responden hanya 3 responden (15%) yang melakukan cuci tangan 6 langkah secara berurutan. Sedangkan setelah dilakukan *storytelling* didapatkan bahwa dari

20 responden, terdapat 12 responden (60%) yang tepat dalam melakukan cuci tangan 6 langkah secara berurutan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *storytelling* efektif dalam meningkatkan ketepatan cuci tangan pada anak usia sekolah. Hal ini dikarenakan teknik bercerita atau *storytelling* ini sangat berpengaruh dan sangat disukai oleh anak usia sekolah.

Hasil penelitian uji t-Test dalam penelitian ini diperoleh nilai P value 0,024 ($p < 0,05$), maka disimpulkan bahwa H_a diterima atau terdapat pengaruh *storytelling* terhadap ketepatan cuci tangan pada siswa kelas 2 SDN 004 Padang Mutung. Pengukuran ketepatan cuci tangan dilakukan sebelum dilakukan *storytelling* (*pretest*) dan setelah dilakukan *storytelling* (*posttest*). Rata-rata ketepatan cuci tangan pada siswa kelas 2 SDN 004 Padang Mutung sebelum dilakukan *storytelling* yaitu 3,40 dengan standar deviasi 1,573 dan rata-rata setelah dilakukan *storytelling* yaitu 4,85 dengan standar deviasi 1,865.

Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrida Vianny (2016) tentang “pengaruh *storytelling* dalam pendidikan *personal hygiene* terhadap cuci tangan yang baik dan benar pada anak usia prasekolah di TK tunas IGTKI-PGRI pontianak”. Berdasarkan hasil penelitian dengan subjek penelitian anak usia 3-6 tahun yaitu anak usia prasekolah didapatkan nilai P value = 0,000, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *storytelling* dalam pendidikan *personal hygiene* terhadap cuci tangan yang baik dan benar pada anak usia prasekolah di TK Tuntas IGTKI-PGRI Pontianak.

Hasil serupa juga disimpulkan dari penelitian yang dilakukan oleh Abiyoga, dkk (2017) yang berjudul pengaruh pendidikan dengan metode *storytelling* dalam *personal hygiene* terhadap higienitas kuku pada anak usia sekolah dengan usia responden 6-7 tahun, jumlah responden 38 orang didapat nilai $P \text{ value} = 0,000$ maka dapat disimpulkan adanya pengaruh pendidikan dengan metode *storytelling* dalam *personal hygiene* terhadap higienitas kuku pada anak usia sekolah.

Perbedaan penelitian Afrida (2016) dengan penelitian sekarang adalah penelitian Afrida (2016) menggunakan sampel anak usia prasekolah, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel anak usia sekolah. Sedangkan perbedaan penelitian Abiyoga, dkk (2017) dengan penelitian yang sekarang adalah penelitian Abiyoga, dkk berfokus pada kebersihan kuku dan penelitian sekarang berfokus pada ketepatan cuci tangan atau menjaga kebersihan tangan.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian pengaruh *storytelling* terhadap ketepatan cuci tangan pada siswa kelas 2 SDN 004 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

1. Rata-rata ketepatan cuci tangan pada siswa kelas 2 SDN 004 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar sebelum dilakukan *storytelling* yaitu 3,40.
2. Rata-rata ketepatan cuci tangan pada siswa kelas 2 SDN 004 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar setelah dilakukan *storytelling* yaitu 4,85.
3. Adanya pengaruh *storytelling* terhadap ketepatan cuci tangan pada siswa kelas 2 SDN 004 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dengan P *value* 0,024.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi serta dapat mengembangkan apa yang telah dilakukan dalam penelitian ini. Seperti menambah jumlah responden maupun mengembangkan metode *storytelling* dengan menggunakan media yang lebih menarik dan unik, sehingga memiliki daya tarik tersendiri bagi anak. Disarankan untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan mengadakan penelitian

2. tentang metode *storytelling* yang mempengaruhi anak dalam meningkatkan *personal hygiene*.
3. Untuk petugas puskesmas dapat memberikan penyuluhan lanjutan tentang cuci tangan dengan tepat dan dampak jika tidak cuci tangan dengan tepat.
4. Bagi siswa dapat menerapkan cuci tangan dengan tepat sebagai salah satu alternatif pencegahan penyakit diare.